PERANCANGAN BUSANA WANITA UNTUK TREN *WELLNESS TOURISM*

Jasmine Nur Sahirah[1], Tiara Larissa[2], Rima Febriani [3]
Program Studi S1 Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No.1 Terusan Buahbatu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257, Indonesia
jasmineshrh@student.telkomuniversity.ac.id , tiartiarlrss@telkomuniversity.ac.id , rimafebriani@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata *Wellness Tourism*, salah satunya pulau Bali sebagai destinasi wisata yang menawarkan banyak kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan spiritual. Tren ini semakin diminati, khususnya bagi para wanita yang mencari cara untuk mengatasi kelelahan (*Burn out*) akibat kehidupan di perkotaan yang padat dan penuh aktivitas. Aktivitas *Wellness Tourism* meliputi yoga, meditasi, retreat, spa, dan kegiatan lainnya yang mendukung relaksasi dan peningkatan kualitas hidup. Seiring meningkatnya tren ini, muncul kebutuhan akan diferensiasi busana wanita yang mampu menunjang berbagai aktivitas dalam kegiatan *wellness tourism*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan busana wanita yang dapat digunakan dalam menjalani aktivitas wellness, merancang busana yang dapat meunjang kenyamanan saat melakukan aktivitas wellness tourism menggunakan teknik SCAMPER, serta mengidentifikasi elemen dekoratif yang dapat diterapkan pada busana yang sesuai dengan aktivitas *Wellness Tourism*. Metode yang dilakukan guna menunjang data dalam penelitian ini diantaranya, analisis tren, observasi, wawancara, dan kuisioner. Hasil akhir dari penelitian ini melahirkan rancangan busana wanita berupa set *active wear* untuk kegiatan aktif dan *resort wear* untuk kegiatan relaksasi atau santai, yang dilengkapi dengan elemen dekoratif *digital printing*. Rancangan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan wisatawan wanita saat melakukan kegiatan *Wellness Tourism*.
Kata Kunci: *Wellness Tourism, Digital printing, Active Wear, Resort Wear*

Abstract: *Indonesia has great potential in developing Wellness Tourism, with Bali standing out as a key destination offering various activities aimed at enhancing physical, mental, and spiritual well-being. This trend is becoming increasingly popular, especially among women seeking ways to overcome fatigue (burnout) caused by the fast-paced and demanding lifestyle. Wellness Tourism activities include yoga, meditation, retreats, spa treatments, and other relaxation-focused practices that improve overall quality of life. As this trend grows, there is an increasing need for differentiated women's clothing that can support a variety of wellness tourism*

activities. This study aims to identify the specific clothing needs of women participating in wellness activities, to design garments that enhance comfort during these activities using the SCAMPER technique, and to identify suitable decorative elements that can be applied to clothing designed for Wellness Tourism. The research methods used in this study include trend analysis, observation, interviews, and questionnaires. The final outcome of this study is a women's clothing collection consisting of activewear sets for physical activities and resort wear for casual activities, both featuring decorative elements created through digital printing. This design is expected to fulfill the clothing needs of female tourists engaged in Wellness Tourism activities.

Keywords: *Wellness Tourism, Digital printing, Active Wear, Resort Wear*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi besar sebagai tempat berkembangnya tren *wellness tourism* karena memiliki tingkat pertumbuhan ke-17 dan pasar terbesar di Asia dengan jumlah pekerja sebanyak 1,31 juta (Kemenparekraf, 2022). Menurut data yang disajikan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Bali merupakan destinasi utama untuk wisata kesehatan, dengan berbagai kegiatan *wellness tourism* yang dapat dijumpai di pulau ini. Dapat diartikan bahwa *wellness tourism* merupakan sebuah aktivitas perjalanan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu baik fisik, mental, ataupun spiritual (Global *Wellness* Institute, 2024).

Hidup di daerah yang padat penduduk dan penuh dengan aktivitas dapat mempengaruhi tubuh menjadi lebih lelah, stress, dan rentan terhadap berbagai masalah kesehatan. Wanita lebih berisiko untuk mengalami *burn out* baik secara mental maupun fisik. Oleh karena itu, banyak wanita yang mulai mencari cara untuk mengatasi kelelahan tersebut, salah satunya dengan melalui tren *wellness tourism*. Aktivitas yang dilakukan untuk mendukung kegiatan *wellness tourism* cukup beragam, yakni meliputi yoga, meditasi, *retreat*, perawatan tubuh spa, *workshop*, dan kegiatan lainnya yang mengedapakan relaksasi (Susanti, 2022).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, kegiatan *wellness tourism* cukup beragam, sehingga memerlukan diferensiasi jenis pakaian yang dapat mendukung berbagai aktivitas tersebut. Aktivitas seperti yoga, meditasi, retreat, rekreasi, hingga kunjungan ke tempat sakral memerlukan jenis pakaian yang berbeda. *Brand* yang tersedia pada saat ini masih cenderung terbagi menjadi dua kategori terpisah, yakni *active wear* atau olahraga dan pakaian santai atau *resort wear.* Dan pada umumnya masih di dominasi dengan desain yang polos tanpa elemen dekorasi atau pengaplikasian motif yang cukup penuh dan cenderung maksimalis.

Dalam hal ini terdapat peluang, dimana belum ada *brand* ataupun penelitian yang dapat memfasilitasi pakaian yang dikhusukan untuk aktivitas *wellness tourism* yang cukup beragam dengan desain dan penerapan elemen dekoratif yang minimalis sesuai dengan nilai *wellness tourism*. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan busana wanita yang dapat digunakan dalam menjalani aktivitas *wellness*, merancang busana yang dapat menunjang kenyamanan saat melakukan aktivitas wellness tourism, serta mengidentifikasi elemen dekoratif yang dapat diterapkan pada busana yang sesuai dengan aktivitas *Wellness Tourism*.

Hasil penelitian yang akan yang dihasilkan adalah koleksi pakaian wanita berupa *set activewear* dan *resort wear* yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan aktivitas *wellness tourism*. Dengan penggunaan material yang nyaman baik untuk kegiatan aktif maupun santai, serta penerapan elemen dekoratif berupa teknik *digital printing.*

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang dilakukan untuk penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, sehingga hal yang dapat dijabarkan untuk melakukan penelitian ini dibutuhkan metode pengambilan data sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Penulis mengumpulkan data melalui studi literatur dari *e-book*, jurnal, artikel, dan *website* untuk mendapatkan informasi yang akurat dan berkaitan dengan penelitian terdahulu mengenai *active wear* dan *yoga wear* serta pengertian mengenai *wellness tourism*.

2. Observasi

Penulis melakukan observasi dengan mengamati kegiatan *wellness tourism* melalui *dokumen review* untuk mengetahui berbagai macam kegiatan yang dilakukan sehingga dapat menciptakan produk yang berfungsi untuk menunjang setiap kegiatan serta mengobservasi *brand* lokal untuk melakukan perbandingan dan pengembangan desain yang dapat diterapkan.

3. Wawancara

Penulis melakukan wawancara kepada narasumber yang pernah melakukan kegiatan *wellness tourism* untuk memperkuat data penelitian mengenai kegiatan dan kebutuhan pakaian.

4. Kuisioner

Penulis melakukan survey kuisioner kepada responden yang pernah melakukan *wellness tourism* untuk mengetahui pemahaman mengenai kebutuhan busana dalam aktivitas tersebut dan mengidentifikasi target market. Kuisioner disebarkan kepada responden wanita yang pernah melakukan kegiatan *wellness tourism* di daerah Bali.

5. Eksplorasi

Penulis membuat eksplorasi yakni membuat motif dan desain yang akan diaplikasikan pada produk akhir penelitian. Pembuatan desain dibuat dengan metode SCAMPER.

HASIL DAN DISKUSI

Dari hasil studi literatur ditemukan bahwa *Wellness tourism* merupakan sebuah aktivitas perjalanan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu baik fisik, mental, ataupun spiritual (Global *Wellness* Institute, 2024). Oleh karena itu, dapat diartikan juga bahwa *wellness tourism* merupakan kegiatan berwisata yang disertai juga dengan pemulihan diri secara keseluruhan. Kegiatan juga bertujuan untuk memberikan asupan kepada tubuh. Produk wisata *wellness tourism* dibagi menjadi 3 aspek sesuai dengan kebutuhan wisatawan, diantara lain:

a. Dicari *(Seek)*, mencakup 6 dimensi seperti fisik, emosi, sosial, lingkungan, dan spiritual.
b. Dilakukan *(Do)*, Kegiatan yang mendukung aktivitas *wellness tourism* seperti retret, yoga, spa, *volunteer*, mengonsumsi makanan sehat, dan lainnya.
c. Dikunjungi *(Visit)*, Mengunjungi tempat atau alam yang dapat membantu mengurangi stres seperti *sanctuary*, pegunungan, pantai, dan lainnya (Kemenparekraf, 2021).

Gambar 1. Dimensi Wisata *Wellness Tourism* dan Turunannya
Sumber: Kemenparekraf, 2021

Berdasarkan analisa tren yang dilakukan, *Wellness tourism* menjadi sebuat tren yang berkembang seiring berjalannya waktu. Indonesia menempati posisi ke 218 untuk destinasi *wellness tourism* di seluruh dunia. Bali menjadi salah satu destinasi wisata *wellness* yang difasilitasi oleh kementrian. Tren *wellness tourism* dipicu pasca pandemi 2019 dimana banyaknya orang-orang yang mulai sadar akan kepentingan kesehatan mental. Banyak wisatawan yang mulai mencari perjalanan yang dapat memulihkan Kesehatan. Pada tahun 2024, Global *Wellness* Institute membuat laporan terkait perkembangan *wellness tourism* sebagai salah satu sektor yang bertumbuh dengan pesat. Pada tahun 2012 sampai 2019 *wellness tourism* mencapai kenaikan 8,6% pertahun. Walaupun mengalami penurunan pada tahun 2020 saat covid-19 melanda. Sektor *wellness tourism* kembali naik ditahun 2021 dan 2022, dan diperkirakan akan terus naik sebanyak 14,7% setiap tahun.

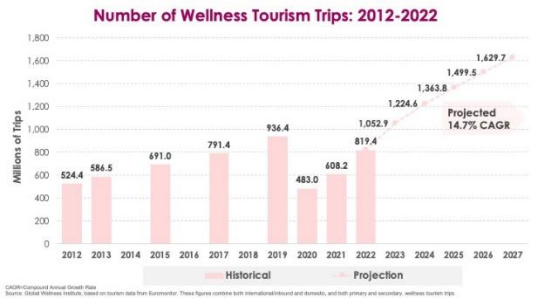

Gambar 2. Diagram Perjalanan *Wellness Tourism*
Sumber: Global Wellness Institute, 2024

Tren *Wellness tourism* dapat dianalisis sangat relevan dengan pendekatan *trickle-down theory*. Secara sejarah tren ini sudah dimulai dari zaman kuno. Di era Romawi banyak kalangan elit yang mengunjungi pemandian air panas yang tidak hanya digunakan untuk keperluan penyembuhan tetapi juga menjadi tempat berinteraksi sosial bagi kaum kaya dan berpengaruh (Yacob dkk). Ditahun 2000an mulai muncul *resort* mewah yang menawarkan penyembuhan diri dan relaksasi.

Semakin berkembangnya waktu, *wellness tourism* menjadi tren yang mulai mempengaruhi gaya hidup dan diminati banyak orang. Sehingga pasar *wellness tourism* semakin meluas dan dilihat sebagai peluang bagi industri pariwisata. Tidak hanya terbatas di kawasan dengan destinasi alam seperti pulau Bali, di kota besar lainnya pun banyak muncul pusat *wellness* yang menawarkan banyak kegiatan dalam satu tempat. Sehingga tren ini semakin menyebar tidak hanya bagi kelas elit atau kelas atas tapi semakin menyebar menjadi gaya hidup yang bisa diakses bagi kelas menengah. Dapat dianalisis tren *wellness tourism* berada pada siklus di fase *growth,* hal ini dikarenakan tren *wellness tourism* memiliki pasar yang terus berkembang pesat. Banyaknya konsumen yang masih menyukai pengalaman kegiatan *wellness tourism* untuk kesehatan mental dan fisik serta industri pariwisata masih terus mengembangkan kegiatan *wellness* dengan dukungan teknologi terbaru.

Untuk mendukung hasil penelitian ini setelah melakukan analisa tren, dilakukan observasi, wawancara, dan kuisioner, kesimpulan yang didapatkan adalah, berdasarkan hasil *dokumen review* atau analisis konten, pakaian yang digunakan saat melakukan *wellness tourism* cukup beragam. Untuk kegiatan fisik seperti yoga, diperlukan pakaian yang nyaman dan fleksibel, seperti setelan yoga. Untuk kegiatan relaksasi seperti meditasi dan spa, lebih memilih pakaian santai seperti *dress*, *outer*, atau setelan.

Dari hasil observasi *brand* pembanding banyak ditemukan pakaian dengan bahan alam seperti rayon, katun, atau linen. Dengan warna netral dan desain yang minimalis. Berdasarkan observasi tren warna dan motif, Motif line art menjadi salah satu tren yang relevan, karena memberikan kesan minimalis, elegan, dan mencerminkan ketenangan, nilai ini selaras dengan konsep *wellness*. Kemudian menggabungkan dengan tren graphic XL dan menggunakan tren warna Spring/Summer 2026 dengan palet warna *earth tone*.

Tren untuk pakaian *active wear* dari brand pembanding menggunakan warna netral seperti coklat, putih, hitam, beige, dengan siluet membentuk tubuh. Sedangkan untuk *resort wear* menggunakan warna cerah atau *earth tone* dengan siluet lebar atau longgar. Dari hasil kuisioner yang didapatkan, konsumen menyukai pakaian yang minimalis dengan perpaduan warna *earth tone*. Para responden pun setuju jika jenis pakaian harus dibedakan sesuai kebutuhan tergantung aktivitas yang dilakukan agar lebih nyaman dalam menunjang kegiatan. Untuk kebutuhan pakaian yang dibutuhkan mereka menjawab yakni baju olahraga atau set yoga, baju dengan siluet longgar, baju santai dengan sirkulasi udara yang baik.

Deskripsi Konsep

Penulis merancang busana yang dapat digunakan untuk kegiatan *wellness tourism* dengan aktifitas beragam dan pakaian lebih fleksibel

sehingga dapat digunakan lintas kegiatan. Elemen dekoratif yang diterapkan dalam perancangan ini adalah *surface digital printing* pada material alami dan dikombinasikan dengan kain polos dengan material alami untuk menciptakan pakaian tetap terlihat minimalis. Siluet yang digunakan pada perancangan ini adalah siluet longgar atau *loose* untuk kenyamanan serta siluet membentuk tubuh atau *fit body* untuk pakaian yang digunakan untuk beraktivitas aktif.

Gambar 3. *Moodboard*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Pemilihan warna dan desain yang digunakan dalam perancangan ini berdasarkan moodboard yang terinspirasi dari keindahan alam Bali, sehingga menghasilkan kombinasi warna *earth tone* yakni warna hijau, coklat, dan putih gading.

Hasil Eksplorasi

Dari hasil eksplorasi desain pakaian menggunakan teknik SCAMPER. Terpilih beberapa desain yang akan disebarkan melalui kuisioner untuk melihat kecendrungan target market. Dilanjut dengan desain motif terpilih yang sesuai dengan konsep *wellness* yang minimalis. Kemudian diterapkan pada desain pakaian serta digabungkan dengan warna kain polos yang tersedia.

Gambar 4. Motif Terpilih
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Berdasarkan hasil survey yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner terkait preferensi desain pakaian, diperoleh 3 desain terpilih. Dari 24 responden memilih desain look 1 (Atasan tanpa lengan dan celana legging untuk kebutuhan kegiatan aktif seperti yoga) terpilih desain 1 dengan presentase 66.7%. kemudian desain look 2 (Atasan *outer* atau pakaian luar dan celana panjang dengan siluet longgar atau kulot yang dapat digunakan terpisah atau bersamaan) terpilih desain 2 dengan presentase 62.5%. dan desain look 3 (dress atau terusan panjang) terpilih desain 2 dengan presentase 58.3%.

Gambar 5. Rancangan Desain Terpilih
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Target market dari perancangan busana untuk tren *wellness tourism* pada penelitian ini yaitu, Wanita dengan rentang usia 20 – 35 tahun dengan latar belakang pekerjaan Pekerja kantoran, *Freelancer*, Wirausahawan, Pekerja *remote*, dan Mahasiswa. Berdomisili umumnya berasal dari kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan sekitarnya dan mempunyai ketertarikan untuk

melakukan kegiatan *wellness tourism* ke destinasi seperti Bali, ubud, dan sekitar. Memiliki hobi yang berkaitan dnegan gaya hidup sehat dan *mindful* seperti yoga, spa, *journaling*, meditasi, dan perjalanan relaksasi yang mendukung kesehatan mental maupun fisik. Dengan penghasilkan berkisar antara Rp.5.000.000 sampai Rp.15.000.000 (umumnya berasal dari kalangan kelas menengah hingga kelas atas).

Produk Akhir

Berikut visualisasi produk akhir yaitu perpaduan *active wear* dan *resort wear* wanita. Pakaian berupa set active wear, kombinasi *outer* atau luaran dan celana longgar, serta *dress* atau terusan. Pakaian bisa dipadupadankan satu sama lain dan digunakan lintas aktivitas.

Gambar 6. Hasil Produk Busana
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tren *wellness tourism* mencakup beragam aktivitas seperti yoga, meditasi, spa, dan retreat, sehingga memerlukan diferensiasi pakaian, yaitu *active wear* untuk

aktivitas aktif dan *resort wear* untuk aktivitas santai. Perancangan pakaian dalam penelitian ini menekankan dua aspek utama, yaitu kenyamanan dan estetika yang mencerminkan ketenangan dan minimalis yang sesuai dengan konsep *wellness*. Material bahan yang dipilih untuk produk dalam penelitian ini mengutamakan bahan yang nyaman saat dipakai di cuaca panas, menyerap keringat, dan memberi keleluasaan saat bergerak yakni material rayon untuk pakaian *resort wear* dan rayon spandex serta katun spandex untuk pakaian *active wear*.

Elemen dekoratif yang diterapkan pada produk dalam penelitian ini berupa digi*tal printing* dengan desain motif bertema alam dengan penggayaan *line art* dan dikombinasikan dengan kain polos untuk menciptakan pakaian tetap terlihat minimalis. Siluet pakaian dibagi menjadi *fit body* untuk aktivitas aktif dan siluet longgar untuk aktivitas santai. Penerapan teknik *digital printing* dinilai cocok karena dapat diaplikasikan pada berbagai jenis material kain dan nyaman digunakan untuk aktivitas *wellness* karena tidak menimbulkan tekstur yang mengganggu permukaaan kulit, serta mampu menyesuaikan warna yang sesuai dengan kebutuhan, dalam hal ini yakni konsep *wellness* dengan pewarnaan *earth tone* yang menggambarkan ketenangan dan keterhubungan dengan alam.

Dapat disimpulkan bahwa pakaian untuk aktivitas aktif seperti yoga cenderung menggunakan atasan tanpa lengan dan legging karena lebih nyaman dan tidak menghambat gerakan, sedangkan pakaian santai lebih memilih siluet longgar, dengan material dan desain yang nyaman dan sirkulasi udara yang baik.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggali tren secara lebih mendalam, mencakup pemicu, penyebaran serta indikator tren melalui analisis media sosial, *brand* pembanding, dan data yang relevan. Produk ini juga berpotensi untuk dikembangkan menjadi produk bisnis dengan identitas

yang kuat, serta analisis *positioning* dan *forecast brand*. Penelitian ini dapat dikembangkan menjadi active wear ataupun resort wear yang dapat dieksplorasi lebih lanjut sesuai dengan ide, konsep, tren, atau kebutuhan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Auliya, A. (2023, Oktober 19). *Pengelolaan Bisnis "Wellness Tourism" di Indonesia*. Retrieved April 30, 2025, from Universitas Indonesia: https://scholar.ui.ac.id/en/clippings/pengelolaan-bisnis-wellness-tourism-di-indonesia

Deffrieza Andara Agriaputri, W. N. (2020). PERANCANGAN PAKAIAN YOGA UNTUK WANITA PELAKU GAYA HIDUP SEHAT DI KOTA BANDUNG.

Group, S. E. (2025). *Wellness Tourism: A Growing Trend in Hospitality*. Retrieved Juni 12, 2025, from Swiss Hotel Management School: https://www.shms.com/en/news/wellness-tourism/

Hartono, A. (2021). Kajian *Wellness Tourism*. Kementrian Pariwisata dan ekonomi Kreatif.

Health, N. (2022, Maret 8). *Why women are more at risk of burnout*. Retrieved November 24, 2024, from Nuffield Health: https://www-nuffieldhealth-com.translate.goog/article/why-women-are-more-at-risk-of-burnout?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#:~:text=Selain%20mengerjakan%20tugas-tugas%20praktis,dan%20sering%20kali%20dianggap%20remeh.

House, A. (2022, Juni 17). *Everything You Need To Know About Line Art*. Retrieved Maret 12, 2025, from Abstract House.

Institute, G. W. (2024). *Wellness Tourism*. Retrieved November 2024, from Global Wellness Institute: https://globalwellnessinstitute.org/what-is-wellness/what-is-wellness-tourism/

Institute, G. W. (n.d.). History of *Wellness*. Retrieved April 30, 2025, from Global *Wellness* Institute: https://global*wellness*institute.org/what-is-*wellness*/history-of-*wellness*/

Kemenparekraf. (2022). Indonesia Holistic *Wellness*; A Guide For Transformative Travel. In K. W. Book, Indonesia Holistic *Wellness*; A Guide For Transformative Travel.

Kreatif., K. P. (2022). *Wellness Tourism: Kunci Pemulihan Sektor Parekraf Nasional dan Global*. Retrieved November 2024, from Kementerian

Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.: https://indonesia.go.id/kategori/kabar-terkini-g20/5867/wellness-tourism-kunci-pemulihan-sektor-parekraf-nasional-dan-global?lang=1

Octaviane Vinka S., R. F. (2019). Perancangan Busana Resort Wear yang Terinspirasi dari Fenomena Coral Bleaching sebagai Peluang Bisnis di Industri Mode. *e-Proceeding of Art & Design : Vol.6*.

patternbank. (2024). *Print & Pattern Trend Report - Premiere Vision SS 25*. Retrieved Maret 12, 2025, from Pattern Bank: https://patternbank.com/trends/premiere-vision-Spring-Summer-25-print-trends#floraldaze

Prof. Dr. Drs. Syahmardi Yacob, M. (2024). Perilaku Wisata Medis; Konsep dan Implementasi. WIDA Publishing.

Susanti, H. (2022). *Wellness tourism* sebagai Bentuk Adaptasi terhadap Dinamika Pariwisata Bali di Era New Normal. *Jurnal Sosiologi USK*.

The History of Medical Tourism. (2025). Retrieved Juni 12, 2025, from Health-tourism; medical tourism made simple: https://www.health-tourism.com/medical-tourism/history/?utm_source=chatgpt.com